Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan
Uniku Press
Volume 13 Nomor 1 Halaman 9-18

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

UPAYA PENGURANGAN PERILAKU *BULLYING* MELALUI AGEN PERUBAHAN DAN BIMBINGAN KELOMPOK BEHAVIORAL SOSIODRAMA

Elik Kurnia[1], Muhamad Risky[2], Dody Irawan[3]
[1,2,3]Magister Pedagogi, Program Pascasarjana, Universitas Maritim Raja Ali Haji
[1]kelik3900@gmail.com, [2]profrisky1410@gmail.com, [3]dodyirawan@umrah.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku peserta didik melalui penerapan program Agen Perubahan Stop Bullying dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral serta sosiodrama di SMKN 4 Tanjungpinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam satu siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah beberapa peserta didik yang menunjukkan kecenderungan perilaku bullying berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan bimbingan kelompok yang menggabungkan pendekatan behavioral untuk membentuk perilaku positif dan teknik sosiodrama sebagai sarana mengekspresikan peran sosial dan empati antar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti meningkatnya kesadaran terhadap dampak negatif bullying, kemampuan mengendalikan diri, serta tumbuhnya sikap saling menghargai di antara peserta didik. Selain itu, Agen Perubahan Stop Bullying berperan aktif sebagai teladan dan penggerak lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan bebas dari kekerasan sosial. Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral dan sosiodrama melalui program Agen Perubahan Stop Bullying efektif untuk mengurangi perilaku bullying peserta didik di SMKN 4 Tanjungpinang, serta dapat dijadikan alternatif strategi bagi guru BK dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, empatik, dan berkarakter.

Kata kunci: *bullying*; agen perubahan; bimbingan kelompok; transparansi; behavioral; sosiodrama

---

EFFORTS TO REDUCE BULLYING BEHAVIOR THROUGH CHANGE AGENTS AND GROUP GUIDANCE USING BEHAVIORAL SOCIODRAMA TECHNIQUES

Abstract
This study aims to reduce students' bullying behavior through the implementation of the Stop Bullying Change Agent program and group counseling services using behavioral and sociodrama techniques at SMKN 4 Tanjungpinang. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in one cycle, consisting of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects were several students identified as showing tendencies toward bullying behavior based on initial observations and interviews with the school counselor. The intervention was carried out through group counseling activities that combined a behavioral approach to reinforce positive behavior and the sociodrama technique to develop empathy and social awareness among students. The results indicated a positive change in student behavior, including increased awareness of the negative impact of bullying, better self-control, and the growth of mutual respect among peers. Moreover, the Stop Bullying Change Agents played an active role as role models and promoters of a more conducive and violence-free school environment. Based on the reflection results, it can be concluded that implementing group counseling services using behavioral and sociodrama techniques through the Stop Bullying Change Agent program is effective in reducing students' bullying behavior at SMKN 4 Tanjungpinang. This strategy can serve as an alternative approach for school counselors to foster a safe, empathetic, and character-oriented school climate.

Keywords*: bullying; change agen; group counseling; behavioral; sociodrama.*

Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan
Uniku Press
Volume 13 Nomor 1 Halaman 9-18

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Riwayat
Diterima: 13-04-2026
Direvisi: 22 -04-2026
Disetujui: 12-05-2026
Diterbitkan: 31-05-2026

Pengutipan APA
Kurnia, E., Risky, M., & Irawan, D. (2026). Upaya Pengurangan Perilaku Bullying Melalui Agen Perubahan dan Bimbingan Kelompok Behavioral Sosiodrama. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 13*(1), 9–19. doi:https://doi.org/10.25134/pedagogi.v13i1.97

PENDAHULUAN

Pendahuluan Sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku peserta didik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah juga dapat menjadi tempat munculnya perilaku negatif seperti *bullying* yang berdampak serius terhadap kesejahteraan psikologis siswa. *Bullying* tidak hanya menimbulkan penderitaan bagi korban, tetapi juga merusak iklim sekolah secara keseluruhan karena menciptakan rasa takut, tidak aman, dan ketidakharmonisan antar siswa (Yuliyanti & Juliangkary, 2023)

Perilaku *bullying* didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti orang lain secara fisik, verbal, maupun psikologis (Emilda, 2022). Bentuk-bentuk *bullying* di sekolah dapat berupa ejekan, pengucilan, pemalakan, hingga kekerasan fisik yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebayanya. Menurut Astifionita (2024), fenomena *bullying* di sekolah menengah, khususnya di tingkat kejuruan, semakin kompleks karena dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan karakter siswa yang beragam. Kondisi tersebut menuntut guru dan konselor sekolah untuk memiliki strategi bimbingan yang tidak hanya bersifat represif, tetapi juga preventif dan edukatif.

Hasil observasi awal di SMK Negeri 4 Tanjungpinang menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang terlibat dalam perilaku bullying, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk perilaku yang muncul antara lain ejekan verbal, pengucilan teman sebaya, serta tindakan intimidasi ringan di lingkungan kelas. Beberapa siswa cenderung membentuk kelompok-kelompok kecil yang menimbulkan perpecahan sosial di antara teman sekelas. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang menyatakan bahwa sebagian besar kasus disiplin di sekolah berkaitan dengan bentuk perilaku bullying, baik fisik maupun verbal. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan bullying di SMK Negeri 4 Tanjungpinang masih perlu mendapatkan perhatian khusus dan pendekatan intervensi yang terarah.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina et al. (2024) menunjukkan bahwa perilaku bullying tidak hanya berakar pada faktor lingkungan, tetapi juga pada lemahnya pengendalian diri, rendahnya empati, dan kurangnya keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral dapat menjadi solusi strategis untuk membantu siswa mengenali, mengubah, dan menggantikan perilaku maladaptif menjadi perilaku prososial. Pendekatan behavioral berfokus pada proses pembentukan perilaku melalui penguatan *(reinforcement)*, pembiasaan, dan pengendalian diri dalam situasi sosial nyata (Nurlaisa et al., 2025).

Selain pendekatan behavioral, teknik sosiodrama juga efektif dalam konteks bimbingan kelompok karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaan, memahami peran sosial orang lain, dan mengembangkan empati melalui kegiatan bermain peran (Nurlaisa et al., 2025). Dalam praktiknya, sosiodrama dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai sosial dan moral melalui pengalaman langsung

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

dalam simulasi situasi sosial yang relevan. Penggunaan teknik ini terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, kerja sama, dan kesadaran sosial siswa (Sya'ban et al., 2025).

Untuk memperkuat efektivitas layanan bimbingan kelompok, diperlukan peran aktif siswa sebagai penggerak perubahan sosial di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, program Agen Perubahan Stop Bullying dikembangkan sebagai pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa sebagai pelopor budaya anti-bullying. Menurut Mustikaati et al. (2025), pendekatan ini efektif karena siswa lebih mudah dipengaruhi oleh rekan sebayanya *(peer influence*) dibandingkan oleh otoritas guru. Melalui pembentukan agen perubahan, siswa tidak hanya menjadi objek penerima bimbingan, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek yang mendorong perilaku positif dan mengajak teman-temannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan harmonis.

Beberapa penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sebagai agen perubahan memiliki dampak positif terhadap pengurangan perilaku *bullying*. Penelitian oleh Wulandari et al. (2024) menemukan bahwa program *peer counseling* dan student ambassador dapat menurunkan intensitas bullying dan meningkatkan solidaritas di sekolah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fathullah et al. (2025), bahwa kolaborasi antara guru BK dan agen perubahan sekolah memperkuat keberlanjutan upaya pencegahan bullying melalui pendekatan berbasis komunitas.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji upaya penanganan bullying di sekolah, sebagian besar masih berfokus pada pendekatan yang bersifat parsial. Penelitian oleh Muin et al. (2025) menekankan penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying, namun belum mengintegrasikan strategi perubahan perilaku yang sistematis. Sementara itu, penelitian Amiaty (2025) menunjukkan efektivitas pendekatan behavioral dalam mengubah perilaku maladaptif siswa, tetapi belum dikombinasikan dengan teknik pembelajaran sosial yang kontekstual seperti sosiodrama. Di sisi lain, Nawawi (2025) mengungkapkan bahwa teknik sosiodrama mampu meningkatkan empati dan keterampilan sosial siswa, namun penggunaannya masih terbatas sebagai metode tunggal tanpa dukungan pendekatan behavioral yang terstruktur. Berdasarkan kajian tersebut, terlihat bahwa masih terdapat celah penelitian berupa belum adanya model intervensi yang mengintegrasikan secara komprehensif pendekatan behavioral, teknik sosiodrama, dan pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan dalam satu kerangka layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, kebaruan *(novelty)* dalam penelitian ini terletak pada pengembangan model intervensi terpadu melalui program Agen Perubahan *Stop Bullying* yang mengombinasikan pendekatan behavioral dan teknik sosiodrama berbasis *peer influence*. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku individu, tetapi juga membangun sistem sosial yang mendukung terciptanya budaya anti-bullying di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model layanan bimbingan dan konseling yang kolaboratif, aplikatif, dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan bullying.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan *bullying* di SMK Negeri 4 Tanjungpinang memerlukan penanganan yang bersifat kolaboratif, aplikatif, dan berorientasi pada perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi perilaku bullying peserta didik melalui penerapan program Agen Perubahan *Stop Bullying* dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral dan sosiodrama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan model

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

layanan yang efektif untuk membentuk lingkungan sekolah yang aman, empatik, dan berkarakter positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *(Classroom Action Research),* yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan serta mengatasi permasalahan nyata di lapangan, khususnya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Menurut McTaggart (1994), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh praktisi (guru) untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan pemahaman terhadap situasi yang terjadi di kelas melalui siklus tindakan yang meliputi perencanaan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(acting)*, observasi *(observing)*, dan refleksi *(reflecting).*

Dalam konteks penelitian ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan sebagai peneliti utama, karena guru BK merupakan pihak yang paling memahami karakteristik peserta didik, kondisi sosial emosional di sekolah, serta permasalahan perilaku yang muncul dalam dinamika kelompok. Posisi ini sesuai dengan pandangan Pandiangan (2020) yang menyatakan bahwa PTK dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil belajar (dalam konteks ini: proses dan hasil layanan bimbingan).

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Tanjungpinang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI DKV II yang teridentifikasi memiliki kecenderungan terlibat dalam perilaku bullying berdasarkan hasil observasi awal dan konsultasi dengan wali kelas. Jumlah peserta dalam bimbingan kelompok sebanyak 8 orang siswa, terdiri atas siswa yang pernah menjadi pelaku maupun korban *bullying*.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan umum penelitian tindakan sebagaimana dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yaitu:

1. Perencanaan *(Planning)*

   Peneliti melakukan identifikasi masalah melalui observasi awal dan wawancara dengan siswa serta guru. Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rencana tindakan berupa penerapan program Agen Perubahan *Stop Bullying* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral dan sosiodrama. Pada tahap ini disiapkan perangkat kegiatan, seperti panduan sesi bimbingan, skenario sosiodrama, lembar observasi, dan format refleksi peserta.
2. Pelaksanaan Tindakan *(Acting)*

   Peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pemahaman, pengalaman, dan perilaku terkait bullying. Teknik *behavioral* digunakan untuk membentuk kebiasaan baru melalui penguatan positif, sementara teknik *sosiodrama* dimanfaatkan untuk menumbuhkan empati dan kesadaran sosial dengan memerankan berbagai situasi terkait bullying.
3. Observasi *(Observing)*

   Selama proses tindakan berlangsung, peneliti mengamati perilaku siswa, interaksi antar anggota kelompok, serta respons siswa terhadap kegiatan yang dilakukan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi kegiatan.
4. Refleksi *(Reflecting)*

   Setelah kegiatan selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dan umpan balik dari siswa untuk menilai efektivitas tindakan serta menentukan langkah perbaikan pada tahap berikutnya. Refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

perubahan perilaku, partisipasi siswa, dan dinamika kelompok yang terbentuk selama proses bimbingan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Tanjungpinang pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Tindakan difokuskan pada upaya mengurangi perilaku bullying di kalangan siswa melalui program Agen Perubahan Stop Bullying yang diintegrasikan dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik behavioral dan sosiodrama.

Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang sekaligus bertindak sebagai peneliti. Subjek penelitian terdiri atas 8 orang siswa kelas XI yang teridentifikasi memiliki kecenderungan terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun sebagai pengamat pasif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga kali pertemuan utama:

Pertemuan I: Pengenalan konsep *bullying*, refleksi diri, dan pembentukan komitmen awal perubahan perilaku.

Pertemuan II: Pelaksanaan sosiodrama mengenai situasi bullying di sekolah dan diskusi reflektif.

Pertemuan III: Pembentukan dan deklarasi "Agen Perubahan *Stop Bullying*", serta penyusunan rencana aksi sosial di lingkungan sekolah.

2. Perubahan Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama proses tindakan, diperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) sikap empati terhadap teman sebaya, (2) kemampuan mengontrol diri, dan (3) interaksi sosial positif. Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil pengamatan sebelum dan sesudah tindakan. Skor diberikan berdasarkan kategori perilaku yang diamati menggunakan skala kualitatif (1 = Rendah, 2 = Sedang, 3 = Tinggi).

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah tindakan

No	Inisial Siswa	Empati	Kontrol Diri	Interaksi Sosial Positif	Rata-rata Sebelum	Rata-rata Sesudah
1	AN	1	1	2	1.33	2.67
2	RM	1	2	1	1.33	2.33
3	DS	2	1	2	1.67	2.67
4	LH	1	2	2	1.67	2.67
5	YN	2	2	1	1.67	2.33
6	AR	1	1	2	1.33	2.67
7	MT	1	2	1	1.33	2.33
8	IN	2	1	2	1.67	2.67

Rata-rata keseluruhan sebelum tindakan: 1.5
Rata-rata keseluruhan sesudah tindakan: 2.55

Berdasarkan hasil observasi selama proses tindakan, diperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) sikap empati terhadap teman sebaya, (2) kemampuan mengontrol diri, dan (3) interaksi sosial positif. Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil pengamatan sebelum dan sesudah tindakan dengan

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

menggunakan skala kualitatif (1 = rendah, 2 = sedang, 3 = tinggi). Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata perilaku siswa pada ketiga aspek yang diamati. Rata-rata keseluruhan sebelum tindakan sebesar 1,5 berada pada kategori rendah menuju sedang, sedangkan setelah tindakan meningkat menjadi 2,55 yang berada pada kategori sedang menuju tinggi.

Secara lebih rinci, sebelum pelaksanaan tindakan, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat empati dan kontrol diri yang masih rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang masih terlibat dalam ejekan verbal, kurangnya kepedulian terhadap teman, serta kecenderungan membentuk kelompok eksklusif. Pada aspek interaksi sosial, beberapa siswa juga menunjukkan pola hubungan yang kurang harmonis.

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral dan sosiodrama, terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Siswa mulai menunjukkan peningkatan empati, seperti menghargai perbedaan dan memberikan respon yang lebih suportif terhadap teman. Selain itu, kemampuan kontrol diri siswa juga mengalami perbaikan, ditandai dengan berkurangnya reaksi emosional negatif dalam situasi sosial. Pada aspek interaksi sosial, siswa terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan menjalin hubungan yang lebih terbuka dengan teman sebaya.Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dan sosiodrama dalam program Agen Perubahan Stop Bullying berkontribusi terhadap peningkatan perilaku prososial siswa, meskipun temuan ini bersifat deskriptif dan terbatas pada hasil pengamatan dalam satu siklus tindakan.

3. Implementasi Program "Agen Perubahan *Stop Bullying*"

Setelah kegiatan bimbingan kelompok, dibentuk tim kecil "Agen Perubahan *Stop Bullying*" yang terdiri atas lima siswa dari peserta bimbingan. Agen perubahan ini bertugas menjadi teladan, menyuarakan kampanye anti-bullying, dan memberikan dukungan terhadap teman yang mengalami perlakuan tidak adil.

Dalam pelaksanaannya, agen perubahan bekerja sama dengan guru BK dan OSIS untuk menyebarkan pesan positif melalui poster, diskusi kelas, dan kegiatan literasi empati. Berdasarkan catatan observasi dua minggu setelah pelaksanaan tindakan, lingkungan kelas menunjukkan dinamika sosial yang lebih kondusif: tidak ditemukan lagi ejekan terbuka, dan interaksi antar siswa lebih bersifat suportif.

4. Hasil Refleksi

Refleksi dilakukan oleh guru BK berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Siswa menyampaikan bahwa melalui kegiatan sosiodrama, mereka lebih memahami perasaan korban bullying dan mulai menyadari dampak emosional dari perilaku yang selama ini dianggap "bercanda biasa." Sementara itu, pendekatan behavioral dinilai efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengganti perilaku negatif dengan respon yang lebih adaptif. Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa peran aktif agen perubahan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Dukungan guru dan teman sebaya memperkuat komitmen siswa untuk terus menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah bagi semua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral dan sosiodrama melalui program Agen Perubahan Stop Bullying dapat menurunkan perilaku *bullying* di lingkungan SMK Negeri 4 Tanjungpinang. Perubahan perilaku peserta didik terlihat dari peningkatan empati, kemampuan mengontrol diri, dan interaksi sosial positif. Sebelum pelaksanaantindakan, sebagian besar siswa menunjukkan

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

kecenderungan untuk melakukan ejekan verbal, pengucilan, dan dominasi sosial terhadap teman sebaya. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, siswa mulai menunjukkan kemampuan mengenali perasaan orang lain dan menahan diri dari tindakan yang berpotensi menyakiti. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fani et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pendekatan bimbingan berbasis perilaku efektif menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab sosial pada siswa di lingkungan sekolah.

Pendekatan behavioral terbukti berperan penting dalam mengubah perilaku siswa secara konkret melalui proses penguatan positif (*positive reinforcement*) dan pembiasaan. Dalam kegiatan ini, guru BK membantu siswa mengenali perilaku bullying yang sering mereka lakukan, kemudian memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang muncul. Sesuai pandangan Skinner (1953) dalam teori *operant conditioning*, perubahan perilaku dapat terjadi ketika individu memperoleh konsekuensi positif dari tindakan yang diharapkan. Dengan demikian, siswa yang memperoleh apresiasi atas perilaku empatik dan kooperatif terdorong untuk mempertahankan dan mengulanginya dalam interaksi sehari-hari.

Pendekatan behavioral terbukti berperan penting dalam mengubah perilaku siswa secara konkret melalui proses penguatan positif (*positive reinforcement*) dan pembiasaan. Dalam kegiatan ini, guru BK membantu siswa mengenali perilaku *bullying* yang sering mereka lakukan, kemudian memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang muncul. Sesuai pandangan Skinner (1953) dalam teori *operant conditioning*, perubahan perilaku dapat terjadi ketika individu memperoleh konsekuensi positif dari tindakan yang diharapkan. Dengan demikian, siswa yang memperoleh apresiasi atas perilaku empatik dan kooperatif terdorong untuk mempertahankan dan mengulanginya dalam interaksi sehari-hari.

Pembentukan Agen Perubahan *Stop Bullying* juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan tindakan ini. Agen perubahan berperan sebagai perpanjangan tangan guru BK dalam menginternalisasi nilai-nilai positif di lingkungan teman sebaya (Yasin et al., 2024). Mereka tidak hanya menjadi panutan, tetapi juga menjadi mediator sosial dalam mencegah potensi konflik dan mendukung teman yang menjadi korban bullying. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Istighfaria (2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan siswa sebagai agen perubahan sosial dapat memperkuat budaya positif di sekolah dan menciptakan efek berantai terhadap penurunan perilaku menyimpang. Dengan adanya agen perubahan, program anti-*bullying* tidak berhenti pada intervensi guru, tetapi berlanjut sebagai gerakan sosial di antara siswa (Zahra et al., 2026).

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa perubahan perilaku siswa juga didorong oleh suasana kelompok yang terbuka, aman, dan mendukung. Dalam proses bimbingan kelompok, setiap peserta diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat, pengalaman, dan perasaan tanpa rasa takut dihakimi. Kondisi ini sejalan dengan konsep dinamika kelompok yang dikemukakan oleh Wati et al. (2024), yang menyatakan bahwa efektivitas layanan kelompok sangat dipengaruhi oleh rasa saling percaya (*trust*) dan keterbukaan (*openness*) antar anggota. Dalam suasana yang positif, siswa lebih mudah merefleksikan perilaku masa lalu dan berkomitmen untuk melakukan perubahan nyata (Nurvayanti et al., 2025).

Selain itu, integrasi antara teknik behavioral dan sosiodrama memberikan pengaruh yang saling melengkapi. Pendekatan behavioral menekankan perubahan pada aspek kebiasaan dan kontrol diri, sementara sosiodrama menguatkan dimensi afektif berupa empati dan kesadaran moral. Kombinasi keduanya menciptakan proses pembelajaran sosial yang utuh tidak hanya mengajarkan *apa yang benar*, tetapi juga *mengapa harus benar* dan *bagaimana melakukannya dengan baik*. Sejalan dengan temuan Putra & Wahyuni (2023), intervensi bimbingan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan perilaku lebih efektif dalam

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

mengurangi perilaku agresif remaja dibandingkan intervensi tunggal.

Refleksi guru BK terhadap hasil tindakan menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya terletak pada metode yang digunakan, tetapi juga pada keteladanan dan konsistensi pendampingan pasca-tindakan (Suciani et al., 2023). Guru BK berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing moral yang menuntun siswa menuju pembentukan perilaku prososial. Berdasarkan pengamatan lanjutan, suasana sosial di kelas menjadi lebih kondusif; siswa yang sebelumnya sering mengejek kini lebih memilih berkolaborasi dalam tugas kelompok dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Harianto et al. (2025) yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku bukan hanya bersifat situasional, tetapi telah mulai terinternalisasi dalam keseharian sisswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral dan sosiodrama, apabila dikombinasikan dengan peran aktif agen perubahan, dapat menjadi model efektif dalam menangani perilaku bullying di sekolah. Pendekatan ini tidak hanya menekan perilaku negatif, tetapi juga menumbuhkan nilai empati, tanggung jawab sosial, dan budaya saling menghargai di antara siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMKN 4 Tanjungpinang, dapat disimpulkan bahwa penerapan program Agen Perubahan Stop Bullying melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral dan sosiodrama berhasil dalam satu siklus menurunkan perilaku bullying di kalangan siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan empati, kemampuan kontrol diri, dan interaksi sosial positif setelah tindakan dilakukan. Siswa lebih memahami dampak negatif bullying, mampu mengendalikan emosi, serta menunjukkan sikap saling menghargai terhadap teman sebaya. Peran aktif agen perubahan turut memperkuat terciptanya lingkungan sekolah yang aman, empatik, dan berkarakter. Dengan demikian, model layanan ini efektif digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai strategi preventif dan kuratif dalam menumbuhkan budaya anti-bullying di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan tim penelitian atas kerja sama dan kontribusinya dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Negeri 4 Tanjungpinang yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amiaty, L. (2025). *Efektifitas Konseling Kelompok Kognitif Perilaku untuk Meningkatkan Manajemen Emosi Pada Peserta Didik SMA*. Bimbingan dan konseling/86210.

Astifionita, R. V. (2024). Memahami dampak bullying pada siswa sekolah menengah: Dampak emosional, psikologis, dan akademis, serta Implikasi untuk kebijakan dan praktik sekolah. *Lebah*, *18*(1), 36–46.

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Emilda, E. (2022). Bullying di pesantren: Jenis, bentuk, faktor, dan upaya pencegahannya. *Jurnal Sustainable*, *5*(2), 198–207.

Fani, N. D., Lubis, T. N. W., Pradana, G., Ningsih, N. F., Debora, C., Simaremare, A., & Saragih, D. I. (2025). Pendekatan Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Kesadaran Disiplin Siswa di SMP Pecawan Medan. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, *3*(3), 30–39.

Fathullah, A., Ridani, M. N., Suharni, S., Hadijah, S., & Hijriani, L. (2025). Upaya Pencegahan Bullying Melalui Sosialiasi di Lingkungan Sekolah Melalui Sosialisasi Kolaboratif Berbasis Participatory Action Researchction Research. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, *1*(2), 41–50.

Harianto, R., Ayuni, S., Isnaini, N. L., & Fausi, M. (2025). The Analisis Penerapan Mini Eco-School Project Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, *24*(4), 1063–1078.

Istighfaria, M. A. (2024). Implementasi Program Roots Indonesia dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *12*(3), 384–394.

Marlina, L., Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2024). Studi Literature Review: Perilaku Bullying terhadap Teman Sebaya pada Remaja di Sekolah. *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS)*, *4*(12).

McTaggart, R. (1994). Participatory action research: Issues in theory and practice. *Educational Action Research*, *2*(3), 313–337.

Muin, S. R. W., Fajar, A., & Santosa, H. (2025). Integrasi Teknik Sosiodrama dalam Layanan Bimbingan Kelompok sebagai Strategi Anti-Bullying. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *7*(2), 259–272.

Mustikaati, W., Nurista, A. S., Yudistira, C. P., Oktaviani, M., & Aulia, S. S. (2025). Efektivitas Kelompok Sebaya Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(11).

Nawawi, E. (2025). Implementasi Sosiodrama dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Konseling Dan Psikologi Indonesia*, *1*(3), 230–239.

Nurlaisa, R., Saputri, H., Muhyi, A., & Khairat, I. (2025). Pendekatan Konseling Behavioristik dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik: Sebuah Telaah Pustaka. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, *3*(1), 55–69.

Nurvayanti, N., Bahrani, B., & Sukamto, A. (2025). Refleksi Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta. *Journal of Instructional and Development Researches*, *5*(6), 816–828.

Pandiangan, A. P. B. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Deepublish.

Putra, A. A., & Wahyuni, E. (2023). Efekstivitas Cognitif Behavior Therapy (CBT) untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Remaja: Literature Riview. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(10), 7954–7962.

Skinner, B. F. (1953). Some contributions of an experimental analysis of behavior to psychology as a whole. *American Psychologist*, *8*(2), 69.

Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 114–123.

Sya'ban, B. M., Syahidin, S., Aulia, M. H., Nazhan, F. A., Muzaki, R. F. S., Ali, M. M. F., & Julianto, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Akidah melalui Model Sosiodrama dalam Memperkuat Karakter Kejujuran Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(1), 135–149.

Wati, D. R. S., Mahameru, G. R., Jannah, H. R., Fatmalasari, I. F., & Makhmudah, U. (2024). Efektivitas Konseling Kelompok: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menengah Atas. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, *3*(2), 120–129.

Wulandari, F., Rokhmawan, T., Fitriyah, L., Agustine, F. Z., & Dinda, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Gambar Tangan Sahabat Peduli Bagi Siswa SDN Gentong Kota Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(11), 1884–1896.

Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran guru sebagai agen perubahan di sekolah

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

dan masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, *2*(3), 279–288.

Yuliyanti, S., & Juliangkary, E. (2023). Bullying di Lingkungan Pendidikan: Analisis Filsafat Pendidikan Dari Multiperspektif. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, *10*(2), 230–242.

Zahra, N. A., Hanum, F., & Wahyudi, A. (2026). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, *5*(1), 141–158.